

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pariwisata bukanlah suatu hal yang baru karena pariwisata sudah ada sejak peradaban manusia. Pariwisata juga merupakan suatu alat untuk membangkitkan moral yang sehat dan dapat memberikan keseimbangan sifat-sifat emosional manusia.

Sektor wisata merupakan yang penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian yang sangat cepat dalam menyediakan lapangan pekerjaan. wisata juga sebagai pengembangan sosial budaya dan mempromosikan citra bangsa didalam negeri maupun diluar negeri. wisata juga merupakan sektor yang mudah berkembang bahkan banyak sekali objek wisata dan daya tarik wisata yang dimiliki Indonesia dan dapat dijadikan sebagai suatu sarana pemicu keinginan wisata domestik ataupun mancanegara untuk berkunjung. Objek wisata tersebut tersebar diseluruh tanah air dengan berbagai macam perbedaan kebudayaan dan keunikan yang dimiliki tiap-tiap daerah. pengembangan wisata tersebut ditujukan untuk mensejahterakan masyarakat tentunya dengan mempertimbangkan berbagai aspek peningkatan pendapatan daerah, aspek budaya, aspek alam, ataupun aspek pelayanan terhadap wisatawan.

Dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi adalah dampak yang besar bagi dunia kuliner dan wisata dengan semakin ketatnya dunia

persaingan. dapat dilihat dari kesibukkan dan kegiatan masing-masing sehingga menimbulkan rasa kebosanan, ketenggangan dan kejenuhan, pada saat mereka mempunyai waktu yang luang, mereka akan melakukan yang bermanfaat yang sesuai mereka inginkan untuk memulihkan kejernihan pikiran. Salah satu kegiatan yang dapat mereka lakukan untuk mengisi dan mendapatkan apa yang mereka inginkan dengan cara berwisata dan kuliner

Bisa dilihat kemajuan dari segi bidang perhotelan juga sudah banyak bermunculan dengan banyak berdirinya hotel-hotel syariah yang sudah semakin banyak berkembang di Kota Pekanbaru bisa dikatakan pengembangan dalam wisata kuliner juga dapat terkait didalam pengembangan wisata syariahnya dikarenakan faktor utamanya adalah setiap melakukan perjalanan atau berwisata tentu kuliner yang jadi pokok utama dalam perjalanan berwisata baik secara umum maupun wisata syariah.

Pengembangan wisata syariah merupakan keniscayaan yang tidak dapat dipungkiri, arah pengembangan wisata syariah ditujukan untuk memberikan pelayanan dan kepuasan batin kepada para wisatawan yang pada umumnya maupun wisata muslim. Khususnya apabila nilai-nilai normatif maupun historis Islam terwakili oleh atau dalam objek-objek wisata yang ditawarkan maka otomatis wisata syariah sudah terbentuk adapun beberapa wisata mencakup wisata kuliner yang disukai para wisatawan setiap datang ke daerah-daerah yang dikunjungi

Wisata kuliner merupakan salah satu wisata yang diminati dan dicari oleh para wisatawan asing maupun lokal, kuliner juga adalah salah satu bagian

hidup yang sangat erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari mulai dari makanan yang sederhana sampai dengan makanan yang mewah semua itu membutuhkan pengelolaan yang bagus dan berkualitas. kuliner juga dapat menggambarkan suatu daerah yang memiliki ciri khasnya tersendiri dan membedakan ciri khas makanan nya dengan daerah lain. Selain itu tempat wisata kuliner yang strategis juga merupakan komponen akhir dalam menentukan lokasi kuliner yang diinginkan sehingga wisatawan domestik ataupun wisatawan luar tertarik untuk mengunjungi tempat wisata kuliner tersebut. Adapun jumlah rumah makan/restoran yang terdaftar di Kota Pekanbaru sebagai berikut :

Tabel 1 : Jumlah rumah makan/restoran

No.	Rumah makan/restoran yang ada TDUP	Jumlah rumah makan/restoran
1.	Pekanbaru kota	43
2.	Marpoyan damai	63
3.	Sukajadi	47
4.	Senapelan	31
5.	Lima puluh	40
6.	Bukit raya	30
7.	Payung sekaki	50
8.	Sail	13
9.	Tampan	53
10.	Tenayan Raya	19
11.	Rumbai Pesisir	13
12.	Rumbai	17
Jumlah		419

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru 2017

Kota Pekanbaru merupakan Kota multikultur dan juga Kota perdagangan, persinggahan, Kota Pekanbaru cukup berbeda dengan daerah lain karena penduduknya bersifat (majemuk) dan budaya yang berbeda, seperti yang telah kita tahu penduduk Indonesia terdiri dari berbagai macam dan suku-suku yang dominan ini sangat banyak ditemui di Pekanbaru diantaranya suku melayu, suku minang kabau, suku jawa, suku batak, dan suku tionghoa berbagai budaya ini hidup berdampingan dan keberagaman inilah yang menjadi modal sosial dalam mencapai kepentingan bersama disamping beragam suku dan adat yang berbeda terdapat juga berbagai macam makanan yang terdapat di Pekanbaru salah satu kulinernya. salah satu potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan dan menjadi sebuah rencana bagi pemerintah Pekanbaru yaitu salah satunya wisata kuliner, wisata jenis ini memiliki daya tarik yang dijadikan salah satu wisata kuliner yang sangat khas di Pekanbaru wisata kuliner sangat berbeda dengan wisata lainnya karena wisata ini mengunggulkan makanan kepuasan rasa dan kekhasan suatu makanan atau sajian terlepas dari keindahan alam ataupun pernak pernik lainnya wisatawan lokal maupun mancanegara akan menambah wawasan dan pengetahuannya tentang makanan yang khas, dan adat istiadat yang ada di Indonesia salah satunya yang ada di Provinsi Riau tepatnya di Kota Pekanbaru yang bermayoritaskan masyarakat melayu dengan segala jenis makanan modern dan makanan tradisional.

Kementrian pariwisata menyatakan, terdapat sembilan daerah yang memiliki potensi wisata syariah yang besar dan dijadikan daerah awal

pengembangan wisata syariah di tanah air daerah tersebut adalah Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Makassar, dan Lombok (Sucipto dan Fitria Andayani 2014:159)

Maka dengan menggunakan analisis SWOT akan dapat dilihat dari peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahannya. Analisis SWOT adalah merupakan metode analisis untuk menggali aspek-aspek kondisi yang terdapat disekitarnya, yang direncanakan maupun untuk mengguraikan berbagai potensi dan tantangan yang akan dihadapi dalam pengembangan tersebut.

Dan berdasarkan hasil prariset peneliti dengan bapak Iselsariandi bagian staf pelaksana bidang pemasaran di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru adalah dimana dengan ketentuan untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dari analisis SWOT adalah disebutkan (kekuatan) ada beberapa aspek yaitu mengenai objek wisata kuliner yang banyak, rasa masakan yang khas yang ada di Kota Pekanbaru, dan berbagai jenis makanan, dan juga mengenai kekurangan atau (kelemahan) yaitu sedikitnya dukungan dari pemerintah juga mengenai anggaran yang sedikit untuk pelaksanaan wisata kuliner. Aspek didalam (peluang) nya adalah adanya salah satu wisata syariah yang akan dikunjungi dan juga banyak hotel yang berkembang dengan berbasis syariah dan terdapat beberapa kue-kue khas Kota Pekanbaru. Dan (Ancaman) yaitu banyak bermunculan restoran cepat saji, dan kuliner-kuliner dari daerah lain, dan kue-kue kekinian yang muncul dari kalangan artis.

Adapun fenomena yang terjadi wisata kuliner belakangan ini menjadi salah satu daya tarik untuk masyarakat wisatawan luar datang ke Kota Pekanbaru karena disadari kuliner merupakan salah satu bagian dari wisata oleh sebab itu diharapkan melalui wisata kuliner ini dapat mengembangkan atau menerapkan wisata syariah yang ada di Kota Pekanbaru, dengan berkembangnya wisata kuliner secara bertahap pengembangan wisata syariah dapat kita mulai didasarkan dengan wisata kuliner bersifat umum yang ada di Kota Pekanbaru.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa potensi wisata kuliner dapat menjadi daya tarik wisata baru Jadi wisata kuliner, masih sangat perlu perhatian dan pengembangan dari pemerintah maupun pihak-pihak pengelola yang berada dibidang tersebut baik dari segi sarana, pelayanan, pengembangan promosinya terhadap wisatawan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk penelitian lebih lanjut dengan judul :**“Potensi Wisata Kuliner Menurut Persepsi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Syariah Di Kota Pekanbaru”**.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya mengenai potensi wisata kuliner dalam persepsi masyarakat terhadap wisata syariah dilihat dari sisi masyarakat/pengunjung rumah makan/restoran yang ada di Kota Pekanbaru.

C. Perumusan Masalah

Setelah dilihat dari uraian latar belakang masalah diatas peneliti memilih arah yang jelas maka terlebih dahulu dilakukan perumusan masalah. Adapun yang menjadi rumusan masalah tersebut adalah Bagaimana Potensi Wisata Kuliner Menurut Persepsi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Syariah Di Kota Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi wisata kuliner menurut persepsi masyarakat dalam pengembangan wisata syariah di Kota Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia wisata syariah dan wisata kuliner .
 - b. Dengan harapan dapat memberikan sedikit pengetahuan di bidang wisata kuliner dan wisata syariah yang dalam kajiannya dalam pengembangan konsep wisata syariah yang ada di Kota Pekanbaru.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat dari penulisan ini semoga dapat memberikan gambaran bagi pembaca mengenai wisata kuliner yang ada di Kota Pekanbaru

- b. Untuk mengetahui data-data dalam penyusunan laporan tugas akhir dalam rangka untuk memenuhi persyaratan dalam penyelesaian program S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mengetahui dan melihat secara keseluruhan terhadap masalah ini penulis penelitian ini disusun dengan suatu sistem yang diatur agar dapat mengarah kepada pembahasan serta sesuai dengan yang dikehendaki judul adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, Perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang pengertian wisata kuliner, pengertian potensi, potensi wisata, wisata syariah, wisata, syariah, karakteristik wisata syariah, penelitian terdahulu, konsep operasional.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini akan dijelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel, objek dan subjek penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, ,metode

pengolahan data, metode analisis data, yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang, Tinjauan Umum Kota Pekanbaru, Sejarah Kota Pekanbaru, Lambang Kota Pekanbaru, Wilayah, Geografis Kota Pekanbaru, Motto Dan Slogan, Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Wisata Syariah Di Kota Pekanbaru, Deskripsi Data, Identitas Responden, Analisis Data, Pembobotan dan Pemberian rating, Matriks IFAS, Matriks EFAS, Pencocokan Matriks SWOT dan Matriks IE, Matriks IE, Pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini dijelaskan bahwa tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau